

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWERS* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 SELUMA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidayah (S.Pd)**



OLEH

Iis Prawita
NIM 1516240125

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Iis Prawita

NIM : 1516240125

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum W.W. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Iis Prawita

NIM : 1516240125

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answers* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu 'alaikum W.W.*

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I
NIP. 198107202007101003

Heny Friantary, M.Pd
NIP. 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang disusun oleh:

Nama : **Iis Prawita**
NIM : **1516240125**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Tadris**

Skripsi yang berjudul: "**Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answers* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seluma**", sudah diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing, maka oleh karena itu Skripsi ini bisa dilanjutkan ke Sidang Munaqasyah Skripsi.

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Oolbi Khoiri, M.Pd.I
NIP. 198107202007101003

Heny Friantary, M.Pd
NIP. 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "*Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answers Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seluma*", yang disusun oleh Iis Prawita, NIM: 1516240125, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 23 Januari 2020, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Hj. Asiyah, M.Pd

NIP. 196510272003122001

Sekretaris

Heny Friantary, M.Pd

NIP. 198508022015032002

Penguji I

Deni Febrini M.Pd

NIP. 197504022000032001

Penguji II

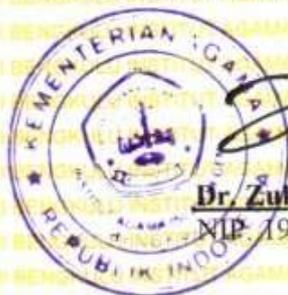
Basinun, M.Pd

NIP. 197710052007102005

Bengkulu, 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirrohim

Seiring doa dan puji syukur padamu ya Allah, setelah ku lewati masa dengan rahmat-Mu, ku persembahkan karya berharga ini sebagai tanda bukti, cinta dan terimakasihku kepada :

1. Kedua orangtuaku: Ayah Syaripudin S. dan Ibu Darlisma, yang selalu memberi dukungan semangat dan mendoakanku. Kini tercapai sudah harapan dan keinginan kalian melihat anakmu dapat menyelesaikan kuliah dan menggapai gelar Sarjana, semoga anakmu ini dapat selalu membahagiakan kalian. Aamiin.
2. Kakak-kakakku tersayang: Deki Saputra dan Muhammad Pajri. Adik-adikku tersayang: Muhammad al-Adlu dan Yolla Manulita. Terimakasih kepada kalian yang selalu memberikan support, motivasi dan doa untukku.
3. Sahabat terbaikku: Yesi Ratnasari, Lidia Febriani, Susi Handayani, Herly Arianti. Serta teman-teman KKN Kelompok 21 Desa Tumbuan, yang telah berjuang bersama dan membantu dalam menyelesaikan studiku.
4. Keluarga besarku, terimakasih atas perhatiannya dan support selama penyusunan Skripsi ini.
5. Agama, Bangsa, Negara dan Almamaterku IAIN Bengkulu, yang selalu ku banggakan.

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Alam Nasyrak/94 : 5)

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿١١﴾

“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”.

(QS. Al-Mujadilah/58 : 11)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iis Prawita
NIM : 1516240125
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answers* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seluma

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Februari 2020

Saya yang menyatakan,



Iis Prawita
NIM. 1516240125

ABSTRAK

Iis Prawita. NIM: 1516240125. Skripsi: “*Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answers Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seluma*”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I, 2. Heny Friantary, M.Pd.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answers, Hasil Belajar, IPA.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answers* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seluma. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasi hubungan kausal. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas IV.A sebagai kelas eksperimen dan siswa Kelas IV.B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan datanya yaitu tes dan dokumentasi. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, sedangkan uji normalitas datanya menggunakan rumus *alfa cronbach*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan rumus *polled varians*. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answers* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Seluma. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *post test* yang telah diperoleh Kelas IV.A dengan nilai rata-rata sebesar 75,42 dan Kelas IV.B dengan nilai rata-rata yaitu 71,58 dengan hasil uji hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,47 > 2,00$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: *“Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answers Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seluma”*. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasullullah Muhammad Saw, juga untuk keluarga dan para sahabat. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian Skripsi ini, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta mendapat imbalan dari Allah Swt.

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.Ag, M.H, Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan Skripsi ini.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
3. Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, Kepala Program Studi PGMI, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I, Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

6. Heny Friantary, M.Pd, Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Dra. Nurniswah, M.Pd, Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dalam menyelesaikan studi penulis.
8. Ahmad Irfan, S.Sos.I, M.Pd.I, Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu dan para Staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan studi penulis.
10. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD Negeri 2 Seluma yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Siswa-siswi Kelas IV SD Negeri 2 Seluma yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Desember 2019
Hormat Saya,

Iis Prawita
NIM. 1516240125

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answers</i>	13
1. Pengertian belajar	13
2. Pengertian model pembelajaran	15
3. Pengertian model pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answers</i>	16
4. Prosedur pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answers</i>	17

5. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answers</i>	18
B. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	20
1. Pengertian pelajaran IPA	20
2. Pentingnya pelajaran IPA	22
3. Tujuan pelajaran IPA	23
C. Hasil belajar	24
1. Pengertian hasil belajar	24
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	25
D. Penelitian yang Relevan	26
E. Hipotesis Penelitian	30
F. Kerangka Berpikir	33

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Uji Coba Instrumen	39
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	48
B. Deskripsi Data Penelitian Kelas Eksperimen	51
C. Deskripsi Data Penelitian Kelas Kontrol	58
D. Analisis Data Penelitian	65
E. Pembahasan Penelitian	70

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Ulangan Mata Pelajaran IPA	7
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	35
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	36
Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal Tes ..	38
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Soal Tes Nomor 1	40
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Soal Tes secara Keseluruhan	43
Tabel 4.1 Data Guru SD Negeri 02 Seluma Tahun Ajaran 2019-2020	50
Tabel 4.2 Data Siswa SD Negeri 02 Seluma Tahun Ajaran 2019-2020	50
Tabel 4.3 Nilai <i>Pre Test</i> Kelas IV.A (Kelas Eksperimen)	51
Tabel 4.4 Nilai <i>Post Test</i> Kelas IV.A (Kelas Eksperimen)	52
Tabel 4.5 Perhitungan Mean <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siswa Kelas IV.A (Kelas Eksperimen)	53
Tabel 4.6 Kemampuan <i>Pre Test</i> Siswa Kelas IV.A	54
Tabel 4.7 Frekuensi Nilai <i>Pre Test</i> Siswa Kelas IV.A	55
Tabel 4.8 Kemampuan <i>Post Test</i> Siswa Kelas IV.A	56
Tabel 4.9 Frekuensi Nilai <i>Post Test</i> Siswa Kelas IV.A	57
Tabel 4.10 Nilai <i>Pre Test</i> Kelas IV.B (Kelas Kontrol)	58
Tabel 4.11 Nilai <i>Post Test</i> Kelas IV.B (Kelas Kontrol)	59
Tabel 4.12 Perhitungan Mean <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siswa Kelas IV.B (Kelas Kontrol)	60
Tabel 4.13 Kemampuan <i>Pre Test</i> Siswa Kelas IV.B	61
Tabel 4.14 Frekuensi Nilai <i>Pre Test</i> Siswa Kelas IV.B	62
Tabel 4.15 Kemampuan <i>Post Test</i> Siswa Kelas IV.B	63
Tabel 4.16 Frekuensi Nilai <i>Post Test</i> Siswa Kelas IV.B	64
Tabel 4.17 Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data dengan Chi Kuadrat	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Silabus Pembelajaran
- Lampiran 2. RPP Pre Test
- Lampiran 3. RPP Kelas Eksperimen
- Lampiran 4. RPP Kelas Kontrol
- Lampiran 5. Kisi-Kisi Soal Tes IPA Kelas IV
- Lampiran 6. Soal-soal Uji Coba
- Lampiran 7. Kunci Jawaban Soal Uji Coba
- Lampiran 8. Tabulasi Skor Soal Tes Ujicoba Pelajaran IPA di Kelas IV
SD Negeri 49 Kota Bengkulu
- Lampiran 9. Tabulasi Skor Nilai *Pre Test* Pelajaran IPA Kelas IV.A
SD Negeri 2 Seluma
- Lampiran 10. Tabulasi Skor Nilai *Post Test* Pelajaran IPA Kelas IV.A
SD Negeri 2 Seluma
- Lampiran 11. Tabulasi Skor Nilai *Pre Test* Pelajaran IPA Kelas IV.B
SD Negeri 2 Seluma
- Lampiran 12. Tabulasi Skor Nilai *Post Test* Pelajaran IPA Kelas IV.B
SD Negeri 2 Seluma
- Lampiran 13. Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Mapel IPA Kelas IV.A
SD Negeri 2 Seluma
- Lampiran 14. Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Mapel IPA Kelas IV.B
SD Negeri 2 Seluma
- Lampiran 15. Absensi Pertemuan Tes Uji Coba Kelas IV
SD Negeri 49 Kota Bengkulu
- Lampiran 16. Absensi Pertemuan Kelas IV.A dan Kelas IV.B
SD Negeri 2 Seluma
- Lampiran 17. Foto-foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 18. SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 19. Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi

Lampiran 20. Surat Izin Penelitian Uji Coba Soal Tes

Lampiran 21. Surat Izin Penelitian

Lampiran 22. Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 23. Surat Keterangan Selesai Uji Coba Soal Tes

Lampiran 24. Surat Pernyataan Teman Sejawat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai strategi, metode, model, bahkan sumber belajar maupun media yang digunakan guru agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena dengan apa yang menjadi tujuan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Melihat istilah belajar mengajar ada dua proses atau kegiatan yaitu proses/kegiatan belajar dan proses/kegiatan mengajar. Kedua proses tersebut tak terpisahkan satu sama lain. Orang menganggap bahwa ada proses belajar tentu ada proses mengajar. Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan.¹

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki

¹Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 1.

pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran.²

Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswi di kelas. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.³

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Tidak semua perubahan tingkah laku disebut belajar, namun perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya, dan perubahan tersebut harus bersifat permanen, tahan lama, dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.⁴

² Azhar Arsyad, *Media Pengajaran ...*, h. 2.

³ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran ...*, h. 2.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran ...*, h. 5.

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Hal tersebut sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, disebutkan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.⁵

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologinya saat ini, maka pendidikan dewasa ini mempunyai banyak tantangan dan rintangan, salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di negeri ini. Hambatan tersebut menjadi sebuah tantangan bagi

⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 3.

pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidikan bukan hanya merupakan proses tetapi dunia pendidikan merupakan kelangsungan hidup suatu negara. Suatu negara yang memiliki mutu pendidikan yang tinggi, maka akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas.⁶

Tujuan dari pendidikan adalah untuk menumbuh kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, dan normal melalui belajar. Oleh karena itu pendidikan diharapkan akan membawa perubahan sikap, prilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok, dan masyarakat serta mampu membentuk individu-individu yang berkompetensi dibidangnya sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu belajar merupakan suatu keharusan bagi seluruh manusia, karena dengan belajar seseorang akan mampu menjadi manusia yang manusiawi yang akan membuat kehidupan menjadi sejahtera.⁷

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas pengajarnya. Penggunaan metode mengajar dan strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang bertindak selaku fasilitator akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan

⁶Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu ...*, h. 5.

⁷Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu ...*, h. 6.

baik, dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pembelajaran dan menguasainya sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang harus mereka capai.⁸

Sebagai seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Menurut Degeng, daya tarik suatu mata pelajaran (pembelajaran) ditentukan oleh dua hal, pertama oleh mata pelajaran itu sendiri, dan yang kedua, oleh caranya guru mengajar. Oleh karena itu tugas profesionalisme seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadikan menarik, yang sebelumnya sulit menjadikan mudah, yang tadinya tak berarti menjadi bermakna.⁹

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang luas, tidak sekedar hubungan antar guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian

⁸Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 73.

⁹Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar ...*, h. 73.

yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.¹⁰

Siswa-siswi yang belajar di Sekolah Dasar mendapat materi pelajaran IPA. Mata Pelajaran IPA dapat dipandang dari segi produk, proses dan dari pengembangan sikap. Artinya belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi tersebut bersifat saling terkait. Ini berarti bahwa proses belajar-mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh para siswa pada umumnya. Hal ini karena IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.¹¹

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar

¹⁰M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009), h. 4.

¹¹Sri Sulistyorini dan Supartono, *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), h. 10.

secara ilmiah. Atas dasar ini, para siswa kurang termotivasi dan menjadi takut dalam mempelajari IPA sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.¹²

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 2 Seluma pada tanggal 4 Maret 2019, bahwa kegiatan pembelajaran di Kelas IV pada pembelajaran IPA masih terlihat kurang kondusif karena masih ada beberapa orang siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Pada pengamatan peneliti, terlihat guru mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang aktif melibatkan siswa, hanya saja terlihat siswa yang aktif saja yang bersemangat terlibat dalam proses pembelajaran. Akan tetapi masih ada beberapa orang siswa yang masih diam dan pasif dalam proses pembelajaran walaupun guru terlihat sudah berusaha melibatkan siswa-siswa tersebut agar aktif dalam pembelajaran.¹³ Permasalahan lain yang muncul yaitu rendahnya hasil belajar IPA para siswa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Kelas IV bahwa hasil belajar IPA yang rendah dikarenakan siswa tidak menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.¹⁴ Hal tersebut dibuktikan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Hasil Ulangan Mata Pelajaran IPA

Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Memperoleh Nilai ≥ 70	Prosentase Tuntas Belajar	Prosentase Tidak Tuntas Belajar
24	10 siswa	41,7 %	58,3 %

Ket. (Prosentase tuntas belajar = jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 X 100%) : jumlah siswa.

¹²Sri Sulistyorini dan Supartono, *Model Pembelajaran IPA ...*, h. 11.

¹³Observasi pada tanggal 4 Maret 2019.

¹⁴Wawancara pada tanggal 4 Maret 2019.

Berdasarkan permasalahan di atas, oleh karena itu diperlukan suatu sistem pembelajaran yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama, atau dengan kata lain perlu diterapkannya model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil pembelajaran IPA. Berdasarkan penjelasan teori dan fakta yang ditemukan pada latar belakang penelitian, maka perlu kiranya diteliti lebih lanjut mengenai: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answers* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seluma”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang masih beranggapan bahwa mata pelajaran IPA itu menakutkan dikarenakan pelajaran IPA sulit dipahami siswa.
2. Ditemukannya beberapa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan situasi pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik bagi siswa.
3. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran IPA di kelas dikarenakan guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

4. Masih terdapat siswa yang masih diam dan pasif dalam proses pembelajaran dikarenakan materi pelajaran yang tidak dipahami siswa.
5. Masih ditemukannya siswa yang kurang memahami materi pelajaran IPA yang diajarkan guru sehingga hasil belajar sebagian siswa menjadi rendah yang tidak mencapai nilai KKM yaitu sebesar 70.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: penelitian dilakukan hanya pada pembelajaran IPA di Semester I. Materi pelajaran dibatasi pada pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan, dikarenakan nilai ulangan harian siswa pada pokok bahasan tersebut belum seluruhnya mencapai nilai KKM.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answers* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seluma ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answers* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya :

- a. Memperluas khazanah pengetahuan peneliti dalam penerapan model pembelajaran aktif, terutama pada pelajaran IPA.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk para guru agar lebih selektif dalam memilih model pembelajaran.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

a. Bagi siswa

Siswa akan lebih aktif dan termotivasi untuk belajar IPA serta dapat menggali potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat memanfaatkan ilmunya.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran IPA dan mengembangkan keterampilan berfikir anak.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan contoh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan penerapan konsep belajar siswa yang aktif pada mata pelajaran IPA sehingga mutu dan kualitas sekolah akan meningkat juga.

d. Bagi peneliti

Sebagai wadah menerapkan ilmu yang didapatkan diperkuliahan dan membantu memperbaiki kualitas pembelajaran IPA di kelas, dan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti khususnya dalam pembelajaran IPA, serta dapat memberi penguat terhadap penelitian terdahulu.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Skripsi ini, peneliti menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari :

BAB I merupakan Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan Landasan Teori, yang terdiri dari: kajian teori tentang model pembelajaran *Giving Question and Getting Answers*, hakikat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dan teori tentang hasil belajar, serta terdiri dari penelitian yang relevan, hipotesis penelitian, dan kerangka berpikir.

BAB III merupakan Metode Penelitian, yang terdiri dari: jenis penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, uji coba instrumen, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari: deskripsi wilayah penelitian, deskripsi data penelitian kelas eksperimen, deskripsi data penelitian kelas kontrol, analisis data penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V merupakan Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answers*

1. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuannya.¹⁵ Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar juga dapat didefinisikan: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁶

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti

¹⁵Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 6.

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa kanak-kanak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya, seperti mengendarai mobil, berwiraswasta, dan menjalin kerja sama dengan orang lain.¹⁷

Proses pengajaran (*ta'lim*) mengarah pada aspek kognitif.¹⁸

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah/2 : 151, yaitu :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu), Kami telah mengutus kepadamu Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, mensucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”¹⁹

Pengajaran pada ayat tersebut mencakup teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudharatan. Pengajaran ini juga mencakup ilmu pengetahuan dan *al-hikmah* (bijaksana).

¹⁷Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 11.

¹⁸Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 19.

¹⁹Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 23.

Ada beberapa ciri belajar menurut yang disampaikan para ahli, yaitu:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar;
- b. Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terancang seumur hidup;
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial;
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman;
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.²⁰

2. Pengertian model pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan

²⁰Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 14.

meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.²¹

Fungsi model pembelajaran yaitu guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²²

3. Pengertian model pembelajaran *Giving Question and Getting Answers*

Model pembelajaran *Giving Questions and Getting Answers* (GQGA) merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran. Artinya, peserta didik mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model ini dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya strategi tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.

Model pembelajaran *Giving Questions and Getting Answers* merupakan model yang sangat baik digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan.

²¹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.143

²²Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h. 46.

Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dengan peserta didik. Kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri peserta didik.²³ Model pembelajaran *Giving Questions and Getting Answers* (GQGA) dilakukan bersamaan antara metode tanya jawab dengan metode ceramah, agar peserta didik tidak dalam keadaan *blank mind*. Metode ceramah sebagai dasar agar peserta didik mendapatkan pengetahuan dasar (*prior knowledge*).

4. Prosedur pembelajaran *Giving Question and Getting Answers*

Prosedur dalam menggunakan model *Giving Question and Getting answer*, yaitu:

- a. Guru memberikan dua kartu indeks kepada masing-masing siswa.
- b. Guru memerintahkan tiap siswa untuk melengkapi kalimat kartu pertama yang diisi dengan pertanyaan tentang apa yang belum dimengerti selama pembelajaran dan kartu kedua diisi dengan pernyataan tentang materi yang telah dimengerti dengan maksud untuk dijelaskan ke kelompok lain.
- c. Guru membuat kelompok kecil terdiri dari 4-5 siswa dan perintahkan setiap kelompok untuk memilih pertanyaan paling relevan untuk diajukan dan pertanyaan paling menarik untuk dijawab dari kartu anggota kelompok mereka.

²³Agus Suprijono, *Cooperative Learning ...*, h. 22.

- d. Selanjutnya setiap kelompok untuk melaporkan pertanyaan untuk diajukan yang telah dipilih saat diskusi. Pastikan ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan itu, jika tidak guru harus menjawabnya.
- e. Terakhir setiap kelompok untuk melaporkan pertanyaan untuk dijawab yang ia pilih. Perintahkan anggota kelompoknya untuk berbagi jawaban dengan siswa yang lainnya.²⁴

Jadi, pada model *Giving Question and Getting Answer* ini dimaksudkan tidak hanya guru yang dapat menjelaskan suatu materi pembelajaran namun siswa pun dapat menjelaskannya dengan bahasa mereka sendiri yang telah mereka pahami sebelumnya dan tidak hanya guru saja yang dapat memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari namun siswa juga dapat memberikan kesimpulan.

5. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Giving Question and Getting Answers*

Dalam setiap strategi pembelajaran memiliki berbagai macam cara untuk membuat pembelajaran menjadi lebih baik dan lebih menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa belajar itu hal yang membosankan. Namun, di setiap strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan pun pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pengaplikasiannya. Maka dari itu, berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *giving question and getting answers* sebagai berikut:

²⁴ Syifa Alinda Muthia, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer terhadap Kemampuan Proses Kognitif IPA Siswa Kelas 4 MI/SD (Studi di MI Tarbiyatul Islamiyah Jagakarsa Jakarta Selatan)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 16.

a. Kelebihan pembelajaran *giving question and getting answers*

Diantara keunggulan pembelajaran *giving question and getting answers* sebagai berikut :

- 1) Peserta didik dapat belajar dengan cara yang sangat menyenangkan sehingga materi sesulit apapun tidak sempat “mengernyitkan” kening mereka.
- 2) Aktivitas yang ditimbulkan dalam pembelajaran *giving question and getting answers* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, karena gerakan dapat “mengikat” daya ingat pada memori jangka panjang.
- 3) Pembelajaran *giving question and getting answers* dapat memotivasi peserta didik lebih maksimal sehingga dapat menghindarkan peserta didik dari sikap malas, mengantuk dan sejenisnya.²⁵

b. Kekurangan pembelajaran *giving question and getting answers*

Adapun kelemahan yang terdapat di dalam pembelajaran *giving question and getting answers* sebagai berikut:

- 1) Hiruk-pikuknya kelas akibat dari aktivitas yang ditimbulkan pembelajaran *giving question and getting answers* justru sering kali dapat mengacaukan suasana pembelajaran, sehingga standar kompetensi tidak tercapai.

²⁵ Syifa Alinda Muthia, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer terhadap Kemampuan Proses Kognitif IPA Siswa Kelas 4 MI/SD (Studi di MI Tarbiyatul Islamiyah Jagakarsa Jakarta Selatan)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 14.

2) Secara rasional memang peserta didik yang belajar dengan senang hati dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi daripada belajar dalam tekanan atau target materi. Namun demikian, keleluasaan dengan penekanan pada aspek menyenangkan memiliki resiko tinggi, yakni ketidaktersediaan peserta didik untuk belajar lebih keras. Dengan kata lain, konsep belajar aktif menyenangkan dapat pula membuat peserta didik lebih menekankan pada pencarian kesenangan dalam belajar, dan melupakan tugas utamanya untuk belajar.²⁶

Untuk mengatasi kelemahan di atas pada saat melaksanakan pembelajaran *giving question and getting answers* yaitu saat siswa diminta untuk berkumpul bersama teman kelompok yang telah ditentukan oleh guru, untuk menghindari keramaian yang terjadi maka guru meminta satu persatu kelompok untuk pindah secara bergantian dan agar siswa tidak melupakan bahwa mereka sedang belajar sesekali guru mengingatkan bahwa mereka sedang berdiskusi suatu materi yang telah ditentukan.

B. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses,

²⁶ Syifa Alinda Muthia, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer terhadap Kemampuan Proses Kognitif IPA Siswa Kelas 4 MI/SD (Studi di MI Tarbiyatul Islamiyah Jagakarsa Jakarta Selatan)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 15.

sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau dissiminasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*).²⁷

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *sains* dalam arti sempit sebagai disiplin ilmu dari *physical sciences* dan *life sciences*. Yang termasuk *physical sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorologi, dan fisika; sedangkan *life science* meliputi biologi (anatomi, fisiologi, zoologi, citologi dan seterusnya). Dari aspek ontologi (Apakah yang ingin kita ketahui ?) dan aspek epistemologi (Bagaimanakah cara kita memperoleh ilmu pengetahuan ?). Sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut. Sains dibentuk karena pertemuan dua orde pengalaman. Orde pertama didasarkan pada hasil observasi terhadap gejala/fakta (orde observasi), dan kedua didasarkan pada konsep-konsep manusia mengenai alam.²⁸

²⁷Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 137.

²⁸Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2016), h. 1.

IPA (sains) berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Dengan tersingkapnya tabir rahasia alam itu satu per satu, serta mengalirnya informasi yang dihasilkannya, jangkauan sains semakin luas dan lahirilah sifat terapannya, yaitu teknologi adalah lebar. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.²⁹

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh seorang ahli bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.³⁰

2. Pentingnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar

Berbagai alasan yang menyebabkan mata pelajaran IPA dimasukkan di dalam suatu kurikulum sekolah yaitu:

²⁹Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar ...*, h. 2.

³⁰Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar ...*, h. 3.

- a. Bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya hal itu tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi, dan disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar untuk teknologi ialah IPA. Orang tidak menjadi insinyur elektronika yang baik, atau dokter yang baik, tanpa dasar yang cukup luas mengenai ilmu pengetahuan alam.
- b. Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang melatih/mengembangkan kemampuan berpikir kritis; misalnya IPA diajarkan dengan mengikuti metode “menemukan sendiri”. Sebagai contoh hal berikut ini: “Dapatkan tumbuhan hidup tanpa daun?” Anak diminta untuk mencari dan menyelidiki hal ini.
- c. Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
- d. Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.³¹

3. Tujuan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar

Secara khusus tujuan pelajaran IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

³¹Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2016), h. 6.

- a. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- c. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- d. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.³²

C. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis, yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar. Adapun hasil belajar tersebut meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik.³³

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valving*

³²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 138.

³³Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2010), h. 37.

(nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiationary, pre-routine, dan routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.³⁴

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor utama yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri peserta didik. Faktor dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik, ada juga faktor lain yang sangat berpengaruh, seperti motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi dan faktor fisik maupun psikis.
- b. Faktor lingkungan. Faktor lingkungan inilah yang kemudian menunjukkan bahwa ada faktor lain dari luar diri peserta didik yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai peserta didik. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah adalah tinggi rendahnya proses hasil belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.³⁵

³⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h. 6.

³⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 39.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan untuk menghasilkan penelitian yang dilakukan menjadi lebih baik dan sempurna, untuk itu peneliti mengambil referensi dari penelitian terdahulu. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini merupakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian.

1. Skripsi yang disusun Hafis Alkhozi, berjudul: *“Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu”*. Dengan rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan pembelajaran berbasis multimedia pada pelajaran IPA kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu dan apakah dengan menerapkan pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu ?³⁶

Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan multi media di kelas IV D SDN 74 Kota Bengkulu pada pelajaran IPA tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan, bahwa prosentase ketuntasan belajar siswa yaitu 86,67 %. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan

³⁶Hafis Alkhozi, *Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2017.

menggunakan multi media dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas IV D SDN 74 Kota Bengkulu.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu bahwa penelitian di atas meneliti tentang penerapan pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA Kelas IV SD, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answers* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD.

2. Skripsi yang disusun Syifa Alinda Muthia, berjudul: "*Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting Answer Terhadap Kemampuan Proses Kognitif IPA Siswa Kelas 4 MI/SD (MI Tarbiyatul Islamiyah Jagakarsa Jakarta Selatan)*". Dengan rumusan masalah yaitu:
1) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap kemampuan proses kognitif IPA pada siswa kelas 4 MI/SD ? 2) Seberapa besar pengaruh model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap kemampuan proses kognitif IPA pada siswa kelas 4 MI/SD ?³⁷

Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa terdapat pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap kemampuan proses kognitif IPA kelas IV pada materi energi di MI Tarbiyatul Islamiyah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari

³⁷Syifa Alinda Muthia, *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting Answer Terhadap Kemampuan Proses Kognitif IPA Siswa Kelas 4 MI/SD (MI Tarbiyatul Islamiyah Jagakarsa Jakarta Selatan)*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

hasil nilai rata-rata *pre test* kemampuan proses kognitif IPA kelas eksperimen sebesar 72,65 dan nilai rata-rata *pre test* kelas kontrol sebesar 75,71. Setelah diberi perlakuan pada kedua kelas, diperoleh nilai *post test* yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 89,65 dan nilai *post test* yang diperoleh kelas kontrol sebesar 78,12. Hasil *post test* tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *post test* kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional ($89,65 > 78,12$).

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu bahwa penelitian di atas meneliti tentang pengaruh model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap kemampuan proses kognitif IPA Siswa Kelas 4 MI/SD, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answers* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD.

3. Skripsi yang disusun Anggita Dwi Wardani, berjudul: "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Questions Getting Answers Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMAN 2 Yogyakarta*". Dengan rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh model pembelajaran *giving questions and getting answers* menggunakan media audio visual terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa kelas X SMAN 2 Yogyakarta dan

model pembelajaran apakah yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa kelas X SMAN 2 Yogyakarta ?³⁸

Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa ada perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *giving questions and getting answers* menggunakan media audio visual terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa kelas X SMAN 2 Yogyakarta berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan MANOVA yang menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ($\leq 0,05$) sehingga hipotesis diterima. Sedangkan model pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik adalah model pembelajaran diskusi, kemudian *giving questions and getting answers*, dan konvensional, sedangkan model pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran *giving questions and getting answers*, kemudian diskusi, dan konvensional.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu bahwa penelitian di atas meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *giving questions and getting answers* menggunakan media audio visual terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa kelas X SMA, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answers* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD.

³⁸Anggita Dwi Wardani, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Questions Getting Answers Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMAN 2 Yogyakarta*, Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

E. Hipotesis Penelitian

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa kanak-kanak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya, seperti mengendarai mobil, berwiraswasta, dan menjalin kerja sama dengan orang lain.³⁹ Salah satu dari ciri belajar, yaitu: belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.⁴⁰

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar

³⁹Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 11.

⁴⁰Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar ...*, h. 14.

secara ilmiah. Atas dasar ini, para siswa kurang termotivasi dan menjadi takut dalam mempelajari IPA sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.⁴¹

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.⁴² Fungsi model pembelajaran yaitu guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁴³

Model pembelajaran *giving questions and getting answers* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran. Artinya, peserta didik mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model ini dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya strategi tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.

⁴¹Sri Sulistyorini dan Supartono, *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), h. 11.

⁴²Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.143

⁴³Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h. 46.

Model pembelajaran *giving questions and getting answers* merupakan model yang sangat baik digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan. Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dengan peserta didik. Kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri peserta didik. Model pembelajaran *giving questions and getting answers* dilakukan bersamaan antara metode tanya jawab dengan metode ceramah, agar peserta didik tidak dalam keadaan *blank mind*. Metode ceramah sebagai dasar agar peserta didik mendapatkan pengetahuan dasar (*prior knowledge*).⁴⁴

Salah satu keunggulan pembelajaran *giving question and getting answers* yaitu peserta didik dapat belajar dengan cara yang sangat menyenangkan sehingga materi sesulit apapun tidak sempat “mengernyitkan” kening mereka. Serta aktivitas yang ditimbulkan dalam pembelajaran *giving question and getting answers* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, karena gerakan dapat “mengikat” daya ingat pada memori jangka panjang.⁴⁵ Pada model pembelajaran *giving questions and getting answers* peserta didik diarahkan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga motivasi belajar peserta didik dapat bertambah. Dengan bertambahnya motivasi belajar, maka hasil belajar peserta didik dapat lebih optimal.

⁴⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h. 22.

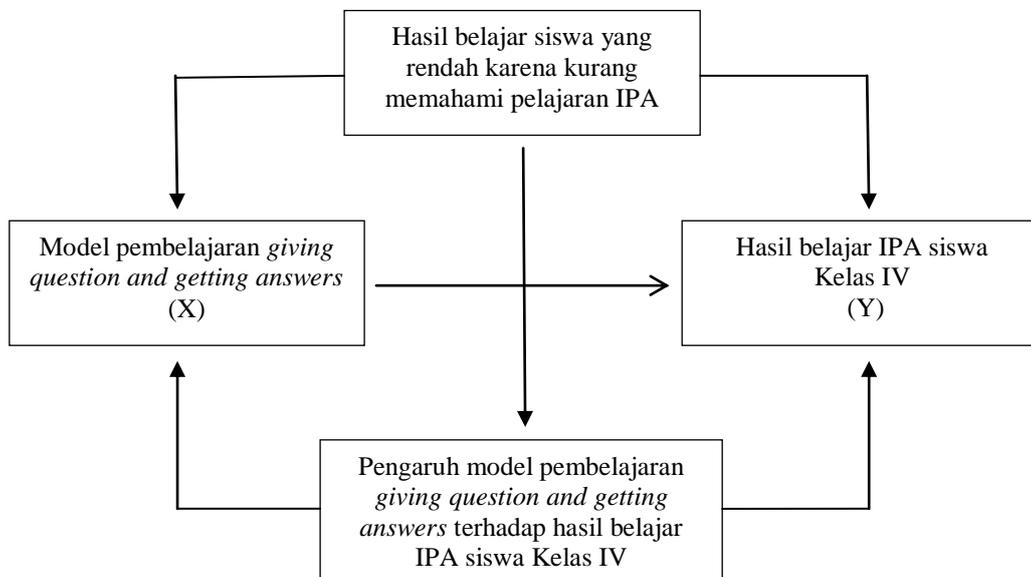
⁴⁵ Syifa Alinda Muthia, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer terhadap Kemampuan Proses Kognitif IPA Siswa Kelas 4 MI/SD (Studi di MI Tarbiyatul Islamiyah Jagakarsa Jakarta Selatan)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 14.

Berdasarkan kajian teori dalam penelitian ini, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answers* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seluma.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasi hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Korelasi hubungan kausal merupakan korelasi antara dua variabel, variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).⁴⁶ Penelitian ini tentang pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answers* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seluma.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksperimental Design*. Menurut Sugiyono, pendekatan *Quasi Eksperimental Design* merupakan penelitian yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tetapi pada penelitian ini kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pendekatan ini digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.⁴⁷

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 59.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : ...*, h. 114.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian di SD Negeri 2 Seluma. Dengan subjek penelitian yaitu siswa Kelas IV pada tahun ajaran 2019 - 2020. Waktu penelitian ini yaitu pada Semester I dimulai dari tanggal 9 Agustus - 19 September 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Seluma yang berjumlah 48 siswa.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV.A	24
2	IV.B	24
	Jumlah	48 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁹ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan

⁴⁸ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 102.

⁴⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 62.

sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh* yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵⁰ Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV.A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 24 siswa, dan siswa Kelas IV.B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 24 siswa.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas IV.A (Kelas Eksperimen)	15	9	24
2	Kelas IV.B (Kelas Kontrol)	12	12	24
Jumlah				48

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Tes

Tes diberikan kepada anggota sampel penelitian. Adapun yang dimaksud dengan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵¹

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : ...*, h. 124.

⁵¹Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2010), h. 92.

Pendistribusian alat tes pada sampel dan waktu pelaksanaan pengambilan data (penelitian) dilakukan sesuai jadwal pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Adapun metode tes yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu *pretest* dan *post test*. Hal ini untuk mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answers* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵² Dokumentasi bisa berbentuk dalam tulisan, gambar, ataupun dalam bentuk karya monumental. Penulis akan menyajikan dokumentasi dalam bentuk foto-foto dan arsip sekolah.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi operasional variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian diatas, maka penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yaitu :

- a. Variabel bebas (X) adalah variabel yang berpengaruh. Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 326.

pembelajaran model pembelajaran *giving question and getting answers*.

- b. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel (X). Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa Kelas IV pada pelajaran IPA.

2. Kisi-kisi instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan data. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tes berupa soal pilihan ganda. Data diperoleh sesuai dengan instrumen yang peneliti gunakan sehingga sumber data pada penelitian ini adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab soal-soal pilihan ganda.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Soal Tes

No	Materi Pokok	Soal Nomor
1.	Mengidentifikasi bagian akar tumbuhan dan fungsinya bagi tumbuhan itu sendiri.	5, 6, 10, 16, 17 18, 20, 29
2.	Mengidentifikasi bagian batang tumbuhan dan fungsinya bagi tumbuhan itu sendiri.	12, 13, 14, 15, 19, 21
3.	Mengidentifikasi bagian daun tumbuhan dan fungsinya bagi tumbuhan itu sendiri.	3, 4, 7, 8, 9, 11 27, 30
4.	Mengidentifikasi bagian bunga dan buah tumbuhan dan fungsinya bagi tumbuhan itu sendiri.	22, 23, 24, 25, 26, 28

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan maka harus di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas dan reliabilitas tersebut sebagai berikut :

1. Uji validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.⁵³ Validitas instrumen adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁵⁴ Untuk menganalisis tingkat validitas item angket dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = total jumlah dari variabel Y

$\sum x^2$ = kuadrat dari total jumlah variabel X

$\sum y^2$ = kuadrat dari total jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan Variabel Y

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 167.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 348.

Peneliti menggunakan rumus di atas secara manual pada item soal tes nomor 1, sedangkan nomor lainnya diuji menggunakan *SPSS* 16.⁵⁵ Validitas data pada penelitian ini mengenai akurasi instrumen soal tes mata pelajaran IPA pada Kelas IV. Untuk mengetahui validitas soal tes mata pelajaran IPA tersebut, maka peneliti melakukan uji korelasinya antara skor (nilai) tiap-tiap butir soal dengan skor total soal tes tersebut.

Uji coba instrumen soal tes mata pelajaran IPA telah dilakukan di Kelas IV SD Negeri 49 Kota Bengkulu dengan jumlah 29 siswa, yang merupakan kelas sampel uji coba di luar sampel penelitian ini. Peneliti melakukan uji coba di kelas tersebut dengan memberikan 30 item soal tes mata pelajaran IPA. Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut adalah hasil perhitungan masing-masing variabel yaitu :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Soal Tes Nomor 1

No	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Alip Ardiansyah	1	25	1	625	25
2	Anisa Tasmirah	1	25	1	625	25
3	Aurel Ramadani	1	25	1	625	25
4	Fika Aisyah	1	25	1	625	25
5	Gilang Putra R.	1	20	1	400	20
6	Hauzan Fadhil	1	25	1	625	25
7	Harlisa Rahma	1	25	1	625	25
8	Junaidi Saputra	1	25	1	625	25
9	Keyha Indra P.	1	25	1	625	25

⁵⁵Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), h. 155-159.

10	Keyla Risyaki	0	6	0	36	0
11	M. Faurul N.	1	25	1	625	25
12	M. Febrianto H.	1	25	1	625	25
13	M. Rizky M.	1	20	1	400	20
14	M. Rio Saputra	1	16	1	256	16
15	M. Zaki Saputra	0	7	0	49	0
16	Nadina Reka N.	0	20	0	400	0
17	Nur Anissa S.	1	10	1	100	10
18	Putri Ginauli	1	25	1	625	25
19	Rahmat Alam S.	1	25	1	625	25
20	Raihan Tri S.	1	19	1	361	19
21	Rehan Patri A.	1	25	1	625	25
22	Riko Adit M.	1	25	1	625	25
23	Rina Marsuda	1	25	1	625	25
24	Saqilah Nur A.	1	25	1	625	25
25	Satria Alvino	1	25	1	625	25
26	Siti Masitoh	1	25	1	625	25
27	Surya Aditia	1	25	1	625	25
28	Tiara F.	1	25	1	625	25
29	Yezan al-Fariz	1	20	1	400	20
Jumlah		26	638	26	14727	605

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari :

$$\sum X = 26$$

$$\sum Y = 638$$

$$\sum X^2 = 26$$

$$\sum Y^2 = 14727$$

$$\sum XY = 605$$

Kemudian untuk mencari validitas item nomor 1 tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(29)(605) - (26)(638)}{\sqrt{\{(29)(26) - (26)^2\}\{(29)(14727) - (638)^2\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{17545 - 16588}{\sqrt{(754-676).(427083-407044)}} \\
&= \frac{957}{\sqrt{(78).(20039)}} = \frac{957}{\sqrt{1563042}} \\
&= \frac{957}{1250,22} = 0,765
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,765. Kemudian untuk mengetahui soal tes nomor 1 di atas dapat dikatakan valid, maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan rumus berikut :

df	= N - nr
	= 29 - 2
	= 27

Dengan melihat nilai “r” tabel *product moment*, dengan nilai “df” nya adalah 27 pada taraf signifikansi 5%, ternyata nilainya adalah 0,381. Sedangkan hasil dari r_{xy} adalah 0,765, ternyata lebih besar dibandingkan dengan “r” tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item soal nomor 1 dinyatakan valid. Selanjutnya, untuk mengetahui item soal nomor 2 dan seterusnya akan dianalisa menggunakan SPSS versi 16, dengan hasil uji validitas soal tes secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Soal Tes secara Keseluruhan

No	Item Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	1	0,765	0,381	Valid
2	2	0,705	0,381	Valid
3	3	0,705	0,381	Valid
4	4	0,753	0,381	Valid
5	5	0,302	0,381	Tidak Valid
6	6	0,314	0,381	Tidak Valid
7	7	0,696	0,381	Valid
8	8	0,696	0,381	Valid
9	9	0,696	0,381	Valid
10	10	0,290	0,381	Tidak Valid
11	11	0,753	0,381	Valid
12	12	0,765	0,381	Valid
13	13	0,895	0,381	Valid
14	14	0,705	0,381	Valid
15	15	0,696	0,381	Valid
16	16	0,765	0,381	Valid
17	17	0,290	0,381	Tidak Valid
18	18	0,753	0,381	Valid
19	19	0,290	0,381	Tidak Valid
20	20	0,696	0,381	Valid
21	21	0,753	0,381	Valid
22	22	0,705	0,381	Valid
23	23	0,753	0,381	Valid
24	24	0,895	0,381	Valid
25	25	0,895	0,381	Valid
26	26	0,765	0,381	Valid
27	27	0,753	0,381	Valid
28	28	0,705	0,381	Valid
29	29	0,765	0,381	Valid
30	30	0,753	0,381	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah item soal tes yang dinyatakan valid yaitu 25 item soal, sedangkan 5 item soal dinyatakan tidak valid. Untuk itu 25 item soal yang dinyatakan valid digunakan menjadi soal post test siswa dengan diurut menjadi soal nomor

1 sampai soal nomor 25. Sementara soal yang tidak valid dikeluarkan dari soal post test siswa.

2. Uji reliabilitas

Dalam persyaratan tes, reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.⁵⁶ Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Reliabilitas merujuk pada ketetapan alat tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Item yang diuji ke dalam uji reliabilitas adalah item yang valid saja. Pengujian reliabilitas instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu teknik *Alfa Cronbach*.⁵⁷ Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

- r_i = Reliabilitas instrumen
- k = mean kuadrat antara subyek
- $\sum Si^2$ = mean kuadrat kesalahan
- St^2 = varians total

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 100.

⁵⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 365.

Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen soal tes mata pelajaran IPA pada Kelas IV. Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut adalah perhitungan varians total dan varians item :

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2}{n} - \frac{(\sum Xt)^2}{n}$$

$$Si^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{JKs}{n}$$

Dimana :

Jki = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = Jumlah kuadrat subyek

Perhitungannya sebagai berikut:

$$St^2 = \frac{14727}{29} - \frac{(638)^2}{29^2} = 507,83 - 484 = 23,83$$

$$Si^2 = \frac{638}{29} - \frac{16565}{29^2} = 22 - 19,69 = 2,31$$

Jika dimasukkan dalam rumus Alfa Cronbach diperoleh :

$$\begin{aligned} r_i &= \frac{29}{29-1} \cdot \left\{ 1 - \frac{2,31}{23,83} \right\} \\ &= \frac{29}{28} \cdot \{ 1 - 0,0969 \} \\ &= 1,036 \cdot 0,9031 = 0,94 \end{aligned}$$

Dengan melihat tabel “r” *product moment* ternyata dengan “df” sebesar 27 pada taraf signifikan 5% nilainya sebesar 0,381 dan untuk itu pada taraf signifikan 1% maka nilainya sebesar 0,87. Dengan demikian hasil dari r_i yaitu 0,94 yang lebih besar dari koefisien “r” tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, maka dapat dinyatakan bahwa soal tes ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji homogenitas

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada variasi antar kelompok. Untuk mengetahui homogen atau tidaknya suatu data maka digunakan rumus :

$$S_1^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

Kriteria pengujian :

Jika F hitung \geq F tabel maka, tidak homogen.

Jika F hitung \leq F tabel, maka homogen.

2. Uji normalitas

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan uji normalitas untuk menyelidiki bahwa sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam mencari normalitas instrumen, maka digunakan rumus uji Chi Kuadrat (hitung).

$$(x^2) = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-ft)^2}{ft}$$

Kriteria Pengujian :

Jika X^2 hitung \leq X^2 tabel, maka distribusi data tidak normal.

Jika X^2 hitung \geq X^2 tabel, maka distribusi data normal.

3. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian berikut adalah menggunakan uji komparatif yaitu uji t. Uji t adalah salah satu uji Statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (menyakinkan) dari dua buah mean sampel dari dua variabel yang dikomparatifkan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus hitung normal uji t dengan *polled varians*. Adapun rumus dari uji t dengan *polled varians* sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2 \cdot r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} + \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

r = nilai korelasi X_1 dengan X_2

n_1 dan n_2 = jumlah sampel

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel ke-1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel ke-2

S_1 = Standar Deviasi sampel ke-1

S_2 = Standar Deviasi sampel ke-2

S_1^2 = Varius sampel ke-1

S_2^2 = Varius sampel ke-2.⁵⁸

⁵⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 122.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 02 Seluma

SD Negeri 02 Seluma berdiri tahun 1954. SK Izin Operasional pada tanggal 1 Februari 1954. SD Negeri 02 Seluma beralamat di RT. 03/02, Dusun Pajar Bulan, Kelurahan Pajar Bulan, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. NPSN Sekolah 10701640. Status kepemilikan: Pemerintah Daerah. Luas tanah : 2500 m². Status bangunan sekolah: Inpres. Email: ops.sdn02seluma@yahoo.com. SD Negeri 02 Seluma dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama Elmihani, S.Pd.⁵⁹

2. Visi dan Misi SD Negeri 02 Seluma

a. Visi SD Negeri 02 Seluma

“Menjadi Sekolah Terpercaya di Masyarakat untuk Mencerdaskan Bangsa dalam Rangka Mensukseskan Wajib Belajar Menuju Sekolah Unggul dalam Prestasi, Bermoral, serta Menguasai Iptek dan Agama”.

b. Misi SD Negeri 02 Seluma

- 1) Meningkatkan profesional guru yang merupakan ujung tombak lajunya prestasi siswa.

⁵⁹ Arsip SD Negeri 02 Seluma tahun 2019.

- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang Imtaq dan Iptek.
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Menumbuhkan dasar-dasar kemampuan baca, tulis, dan hitung.
- 5) Menanamkan dasar-dasar prilaku berbudi pekerti luhur terhadap semua komponen sekolah.
- 6) Meningkatkan kegiatan keagamaan, penataan lingkungan sekolah dan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 7) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

c. Tujuan Pendidikan SD Negeri 02 Seluma

- 1) Mengantarkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Memberikan bekal peserta didik agar memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, dan hitung.
- 4) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kabupaten/Kota.
- 5) Melaksanakan pengembangan diri siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁰

⁶⁰ Arsip SD Negeri 02 Seluma tahun 2019.

4. Data Guru SD Negeri 02 Seluma

SD Negeri 02 Seluma pada tahun ajaran 2019-2020 memiliki 8 (delapan) orang tenaga guru dengan data berikut ini:

Tabel 4.1
Data Guru SD Negeri 02 Seluma
Tahun Ajaran 2019-2020

No	Nama	L/P	Jabatan	Status
1	Elmihani, S.Pd	P	Kepala Sekolah	PNS
2	Ipyan Tohadi, S.Pd	L	Guru Kelas	PNS
3	Apisin, S.Pd	L	Guru Kelas	PNS
4	Jonaidi, S.Pd	L	Guru Kelas	PNS
5	Subasman, S.Pd	L	Guru Kelas	PNS
6	Juita, S.Pd	P	Guru Kelas	Guru Honor
7	Yuli Yesti	P	Guru Kelas	Guru Honor
8	Desty Herawati	P	Guru Kelas	Guru Honor
9	Reni, S.Pd. I.	P	Guru Kelas	Guru Honor
10	Sapriadi	L	Guru Kelas	Guru Honor

Sumber : Arsip SD Negeri 02 Seluma tahun 2019.

5. Data Siswa SD Negeri 02 Seluma

Keadaan siswa di SD Negeri 02 Seluma pada tahun ajaran 2019-2020 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa SD Negeri 02 Seluma
Tahun Ajaran 2019-2020

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	17	13	30
2	II	16	14	30
3	III	16	15	31
4	IV	25	19	48
5	V	21	27	48
6	VI	25	20	45
Jumlah		124	108	232

Sumber : Arsip SD Negeri 02 Seluma tahun 2019.

B. Deskripsi Data Penelitian Kelas Eksperimen

1. Data Hasil *Pre test* dan *Post test* Kelas IV.A

Berikut ini hasil penelitian berupa nilai *pre test* siswa Kelas IV.A

SD Negeri 2 Seluma, sebagai kelas eksperimen, yaitu :

Tabel 4.3
Nilai *Pre Test* Kelas IV.A (Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	<i>Pre Test</i>	Kategori
1	Aditya Nur Rezki	48	Kurang Baik
2	Aguna Albayyna	56	Kurang Baik
3	Aisyah Zalma Firata	60	Kurang Baik
4	Albas kurniadi	52	Kurang Baik
5	Alfajar Dinata	68	Kurang Baik
6	Andre Robi	72	Baik
7	Anggun Wulansari	64	Kurang Baik
8	Anisa Julia Zarawan	72	Baik
9	Azizah Nurul Marlioni	52	Kurang Baik
10	Chintia Agustin Rahmadan	40	Kurang Baik
11	Chesea madaa Novaisyah	80	Baik
12	Deni Lahar Mansyah	40	Kurang Baik
13	Intan Puspita Sari	72	Baik
14	Krisna Fanani	52	Kurang Baik
15	Maspen	80	Baik
16	Malza Amivia	64	Kurang Baik
17	M. Alamsyah	76	Baik
18	M. Harits Widakdo	52	Kurang Baik
19	M. Naufal	56	Kurang Baik
20	Pera Hadi Pratama	64	Kurang Baik
21	Radit Juliansyah	52	Kurang Baik
22	Rahel Anugrah Saputra	64	Kurang Baik
23	Reki Lariansyah	68	Kurang Baik
24	Rena Novianto Zuhri	68	Kurang Baik
Jumlah		1472	
Rata-rata		61,33	

Keterangan:

Nilai KKM IPA = 70.

Kategori Nilai = - Baik (Nilai di atas KKM)
- Kurang Baik (Nilai di bawah KKM)

Sedangkan hasil nilai *post test* siswa Kelas IV.A (kelas eksperimen) sebagai berikut :

Tabel 4.4
Nilai *Post Test* Kelas IV.A (Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	<i>Post Test</i>	Kategori
1	Aditya Nur Rezki	72	Baik
2	Aguna Albayyna	80	Baik
3	Aisyah Zalma Firata	80	Baik
4	Albas kurniadi	68	Kurang Baik
5	Alfajar Dinata	76	Baik
6	Andre Robi	92	Baik
7	Anggun Wulansari	72	Baik
8	Anisa Julia Zarawan	80	Baik
9	Azizah Nurul Marliani	60	Kurang Baik
10	Chintia Agustin Rahmadan	60	Kurang Baik
11	Chesea madaa Novaisyah	92	Baik
12	Deni Lahar Mansyah	68	Kurang Baik
13	Intan Puspita Sari	80	Baik
14	Krisna Fanani	68	Kurang Baik
15	Maspen	100	Baik
16	Malza Amivia	80	Baik
17	M. Alamsyah	84	Baik
18	M. Harits Widakdo	72	Baik
19	M. Naufal	68	Kurang Baik
20	Pera Hadi Pratama	80	Baik
21	Radit Juliansyah	60	Kurang Baik
22	Rahel Anugrah Saputra	72	Baik
23	Reki Lariansyah	80	Baik
24	Rena Novianto Zuhri	76	Baik
Jumlah		1810	
Rata-rata		75,42	

Keterangan:

Nilai KKM IPA = 70.

Kategori Nilai = - Baik (Nilai di atas KKM)
- Kurang Baik (Nilai di bawah KKM)

Selanjutnya hasil tes siswa Kelas IV.A di atas dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata. Hasil tabulasi dengan perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan Mean *Pre Test* dan *Post Test* Siswa Kelas IV.A
(Kelas Eksperimen)

Frekuensi	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	X	F _x	X	F _x
40	2	80	-	-
48	1	48	-	-
52	5	260	-	-
56	2	112	-	-
60	1	60	3	180
64	4	256	-	-
68	3	204	4	272
72	3	216	4	288
76	1	76	2	152
80	2	160	7	560
84	-	-	1	84
92	-	-	2	184
100	-	-	1	100
Jumlah	24	1472	24	1810

Penjelasan :

$$\text{Mean Pre test: } \bar{X} = \frac{\sum F_x}{n} = \frac{1472}{24} = 61,33$$

$$\text{Mean Post test: } \bar{X} = \frac{\sum F_x}{n} = \frac{1810}{24} = 75,42$$

2. Pengujian Hipotesis Hasil *Pre test* dan *Post test* Kelas IV.A

a. Uji hipotesis hasil *pre test* Kelas IV.A

Pre test ini dilakukan sebelum peneliti melakukan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *giving question and getting answers* pada Kelas IV.A di SD Negeri 2 Seluma. *Pre test* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap pelajaran IPA pada pokok bahasan energi dan penggunaannya, sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran *giving question and getting answers*. Adapun hasil *pre test* yaitu:

Tabel 4.6
Kemampuan *Pre Test* Siswa Kelas IV.A

No	X	X ²	x	x ²
1	48	2304	-13,24	175,2976
2	56	3136	-5,24	27,4576
3	60	3600	-1,24	1,5376
4	52	2704	-9,24	85,3776
5	68	4624	6,76	45,6976
6	72	5184	10,76	115,7776
7	64	4096	2,76	7,6176
8	72	5184	10,76	115,7776
9	52	2704	-9,24	85,3776
10	40	1600	-21,24	451,1376
11	80	6400	18,76	351,9376
12	40	1600	-21,24	451,1376
13	72	5184	10,76	115,7776
14	52	2704	-9,24	85,3776
15	80	6400	18,76	351,9376
16	64	4096	2,76	7,6176
17	76	5776	14,76	217,8576
18	52	2704	-9,24	85,3776
19	56	3136	-5,24	27,4576
20	64	4096	2,76	7,6176

21	52	2704	-9,24	85,3776
22	64	4096	2,76	7,6176
23	68	4624	6,76	45,6976
24	68	4624	6,76	45,6976
	1472	93280	0,04	2997,74

Hasil perhitungan pada tabel di atas, selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, dengan mean rata-rata 61,24. Perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2997,74}{24}} = \sqrt{124,91} = 11,18$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 61,24 + 11,18 = 72,42 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 61,24 - 11,18 = 50,06 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini data frekuensi nilai *pre test* siswa Kelas IV.A (Kelas Eksperimen), yaitu:

Tabel 4.7
Frekuensi Nilai *Pre Test* Siswa Kelas IV.A

No	Nilai <i>Pre Test</i>	Katagori	Frekuensi	Persentase
1	72,43 - ke atas	Atas/Tinggi	3	12,50 %
2	50,06 - 72,42	Tengah/Sedang	18	75,00 %
3	50,05 - ke bawah	Bawah/Rendah	3	12,50 %
Jumlah			24	100%

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *pre test* siswa Kelas IV.A, terdapat 3 siswa di kelompok atas/tinggi (12,50%), 18 siswa di kelompok tengah/sedang (75%), dan 3 siswa di kelompok bawah/rendah (12,50%).

b. Uji hipotesis hasil *post test* Kelas IV.A

Post test ini dilakukan setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *giving question and getting answers* pada pembelajaran IPA di Kelas IV.A SD Negeri 2 Seluma. Adapun hasil *post test* sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kemampuan *Post Test* Siswa Kelas IV.A

No	X	X ²	x	x ²
1	72	5184	-3,44	11,8336
2	80	6400	4,56	20,7936
3	80	6400	4,56	20,7936
4	68	4624	-7,44	55,3536
5	76	5776	0,56	0,3136
6	92	8464	16,56	274,2336
7	72	5184	-3,44	11,8336
8	80	6400	4,56	20,7936
9	60	3600	-15,44	238,3936
10	60	3600	-15,44	238,3936
11	92	8464	16,56	274,2336
12	68	4624	-7,44	55,3536
13	80	6400	4,56	20,7936
14	68	4624	-7,44	55,3536
15	100	10000	24,56	603,1936
16	80	6400	4,56	20,7936
17	84	7056	8,56	73,2736
18	72	5184	-3,44	11,8336
19	68	4624	-7,44	55,3536
20	80	6400	4,56	20,7936

21	60	3600	-15,44	238,3936
22	72	5184	-3,44	11,8336
23	80	6400	4,56	20,7936
24	76	5776	0,56	0,3136
	1810	140368	0,24	2355,04

Hasil perhitungan pada tabel di atas, selanjutnya dimasukan ke dalam tabulasi frekuensi, dengan mean rata-rata 75,44. Perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2355,04}{24}} = \sqrt{98,17} = 9,91$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 75,44 + 9,91 = 85,35 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 75,44 - 9,91 = 65,53 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini data frekuensi nilai *post test* siswa Kelas IV.A (Kelas Eksperimen), yaitu:

Tabel 4.9
Frekuensi Nilai *Post Test* Siswa Kelas IV.A

No	Nilai <i>Post Test</i>	Katagori	Frekuensi	%
1	85,36 - ke atas	Atas/Tinggi	3	12,50 %
2	65,53 - 85,35	Tengah/Sedang	18	75,00 %
3	65,52 - ke bawah	Bawah/Rendah	3	12,50 %
Jumlah			24	100%

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa frekuensi nilai *post test* pada Kelas IV.A, terdapat 3 siswa di kelompok atas/tinggi (12,50%), 18 siswa di kelompok tengah/sedang (75%), dan 3 siswa di kelompok bawah/rendah (12,50%).

C. Deskripsi Data Penelitian Kelas Kontrol

1. Data Hasil *Pre test* dan *Post test* Kelas IV.B

Berikut ini hasil nilai *pre test* siswa Kelas IV.B SD Negeri 2 Seluma, sebagai kelas kontrol, yaitu :

Tabel 4.10
Nilai *Pre Test* Kelas IV.B (Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	<i>Pre Test</i>	Kategori
1	Al Yusuf Mulyono	60	Kurang Baik
2	Amelia Lorenza	64	Kurang Baik
3	Andriana Puspita Sari	72	Baik
4	Aprilia	60	Kurang Baik
5	April Falaq	76	Baik
6	Aryo Silat Pratama	64	Kurang Baik
7	Aulia Nur Jannati	64	Kurang Baik
8	Cam Sumatjo	72	Baik
9	Gresia Mareta Utama	60	Kurang Baik
10	Jesika Hayani	52	Kurang Baik
11	M. Hasan Mirolubis	72	Baik
12	Mozalia	60	Kurang Baik
13	Maricha Porenza	64	Kurang Baik
14	Meri Wulandari	60	Kurang Baik
15	M. Pajri	76	Baik
16	Muthiah Faiza Nazira	64	Kurang Baik
17	M. Bintang Ibrahim	76	Baik
18	M. Rafelsa Faran Nadio	64	Kurang Baik
19	Naila Ervalina Oktari	76	Baik
20	Rahmat Rafiq	80	Baik

21	Raihan Nabil Hakim	64	Kurang Baik
22	Reynaldi Aditia S.	60	Kurang Baik
23	Robi Riski Sawaldi	68	Kurang Baik
24	Sella Ulan Dari	72	Baik
Jumlah		1600	
Rata-rata		66,67	

Keterangan:

Nilai KKM IPA = 70.

Kategori Nilai = - Baik (Nilai di atas KKM)

- Kurang Baik (Nilai di bawah KKM)

Sedangkan hasil nilai *post test* siswa Kelas IV.B (kelas kontrol)

sebagai berikut :

Tabel 4.11
Nilai *Post Test* Kelas IV.B (Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	<i>Post Test</i>	Kategori
1	Al Yusuf Mulyono	68	Kurang Baik
2	Amelia Lorenza	72	Baik
3	Andriana Puspita Sari	76	Baik
4	Aprilia	60	Kurang Baik
5	April Falaq	84	Baik
6	Aryo Silat Pratama	72	Baik
7	Aulia Nur Jannati	64	Kurang Baik
8	Cam Sumatjo	76	Baik
9	Gresia Mareta Utama	64	Kurang Baik
10	Jesika Hayani	60	Kurang Baik
11	M. Hasan Mirolubis	72	Baik
12	Mozalia	64	Kurang Baik
13	Maricha Porenza	72	Baik
14	Meri Wulandari	60	Kurang Baik
15	M. Pajri	80	Baik
16	Muthiah Faiza Nazira	68	Kurang Baik
17	M. Bintang Ibrahim	82	Baik
18	M. Rafelsa Faran Nadio	64	Kurang Baik

19	Naila Ervalina Oktari	80	Baik
20	Rahmat Rafiq	84	Baik
21	Raihan Nabil Hakim	72	Baik
22	Reynaldi Aditia S.	72	Baik
23	Robi Riski Sawaldi	76	Baik
24	Sella Ulan Dari	76	Baik
Jumlah		1718	
Rata-rata		71,58	

Keterangan:

Nilai KKM IPA = 70.

Kategori Nilai = - Baik (Nilai di atas KKM)
 - Kurang Baik (Nilai di bawah KKM)

Selanjutnya hasil tes siswa Kelas IV.B di atas dimasukan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata. Hasil tabulasi perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.12
Perhitungan Mean *Pre Test* dan *Post Test* Siswa IV.B
(Kelas Kontrol)

Frekuensi	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	X	Fx	X	Fx
52	1	52	-	-
56	-	-	-	-
60	6	360	3	180
64	7	448	4	256
68	1	68	2	136
72	4	288	6	432
76	4	304	4	304
80	1	80	2	160
82	-	-	1	82
84	-	-	2	168
92	-	-	-	-
Jumlah	24	1600	24	1718

Penjelasan :

$$\text{Mean Pre test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1600}{24} = 66,67$$

$$\text{Mean Post test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1718}{24} = 71,58$$

2. Pengujian Hipotesis Hasil *Pre test* dan *Post test* Kelas IV.B

a. Uji hipotesis hasil *pre test* Kelas IV.B

Pre test pada Kelas IV.B (Kelas Kontrol) ini dilakukan sebagai bahan perbandingan dengan Kelas IV.A (Kelas Eksperimen). Pada kelas ini, *pre test* dan *post test* dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Adapun hasil dari *pre test* nya sebagai berikut:

Tabel 4.13
Kemampuan *Pre Test* Siswa Kelas IV.B

No	X	X ²	x	x ²
1	60	3600	-7,58	57,4564
2	64	4096	-3,58	12,8164
3	72	5184	4,42	19,5364
4	60	3600	-7,58	57,4564
5	76	5776	8,42	70,8964
6	64	4096	-3,58	12,8164
7	64	4096	-3,58	12,8164
8	72	5184	4,42	19,5364
9	60	3600	-7,58	57,4564
10	52	2704	-15,58	242,7364
11	72	5184	4,42	19,5364
12	60	3600	-7,58	57,4564
13	64	4096	-3,58	12,8164
14	60	3600	-7,58	57,4564
15	76	5776	8,42	70,8964
16	64	4096	-3,58	12,8164
17	76	5776	8,42	70,8964

18	64	4096	-3,58	12,8164
19	76	5776	8,42	70,8964
20	80	6400	12,42	154,2564
21	64	4096	-3,58	12,8164
22	60	3600	-7,58	57,4564
23	68	4624	0,42	0,1764
24	72	5184	4,42	19,5364
	1600	107840	0,18	1193,36

Hasil perhitungan pada tabel di atas, selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, dengan mean rata-rata 67,58. Perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1193,36}{24}} = \sqrt{49,73} = 7,05$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

	→	Atas/Tinggi
$M + 1.SD = 67,58 + 7,05 = 74,63$		
	→	Tengah/Sedang
$M - 1.SD = 67,58 - 7,05 = 60,53$		
	→	Bawah/Rendah

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini data frekuensi nilai pre test siswa Kelas IV.B (Kelas Kontrol), yaitu:

Tabel 4.14
Frekuensi Nilai Pre Test Siswa Kelas IV.B

No	Nilai Pre Test	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	74,64 - ke atas	Atas/Tinggi	5	20,83 %
2	60,53 - 74,63	Tengah/Sedang	12	50,00 %
3	60,52 - ke bawah	Bawah/Rendah	7	29,17 %
Jumlah			24	100%

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *pre test* pada siswa Kelas IV.B, terdapat 5 siswa di kelompok atas/tinggi (20,83%), 12 siswa di kelompok tengah/sedang (50%), dan 7 siswa di kelompok bawah/rendah (29,17%).

b. Uji hipotesis hasil *post test* Kelas IV.B

Post test ini dilakukan setelah pembelajaran dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru. Adapun hasil *post test* sebagai berikut:

Tabel 4.15
Kemampuan *Post Test* Siswa Kelas IV.B

No	X	X ²	x	x ²
1	68	4624	-4,48	20,0704
2	72	5184	-0,48	0,2304
3	76	5776	3,52	12,3904
4	60	3600	-12,48	155,7504
5	84	7056	11,52	132,7104
6	72	5184	-0,48	0,2304
7	64	4096	-8,48	71,9104
8	76	5776	3,52	12,3904
9	64	4096	-8,48	71,9104
10	60	3600	-12,48	155,7504
11	72	5184	-0,48	0,2304
12	64	4096	-8,48	71,9104
13	72	5184	-0,48	0,2304
14	60	3600	-12,48	155,7504
15	80	6400	7,52	56,5504
16	68	4624	-4,48	20,0704
17	82	6724	9,52	90,6304
18	64	4096	-8,48	71,9104
19	80	6400	7,52	56,5504
20	84	7056	11,52	132,7104
21	72	5184	-0,48	0,2304

22	72	5184	-0,48	0,2304
23	76	5776	3,52	12,3904
24	76	5776	3,52	12,3904
	1718	124276	0,08	1315,13

Hasil perhitungan pada tabel di atas, selanjutnya dimasukan ke dalam tabulasi frekuensi, dengan mean rata-rata 72,48. Perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1315,13}{24}} = \sqrt{54,80} = 7,40$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

→	Atas/Tinggi
$M + 1.SD = 72,48 + 7,40 = 79,88$	
→	Tengah/Sedang
$M - 1.SD = 72,48 - 7,40 = 65,08$	
→	Bawah/Rendah

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini data frekuensi nilai post test siswa Kelas IV.B (Kelas Kontrol), yaitu:

Tabel 4.16
Frekuensi Nilai *Post Test* Siswa Kelas IV.B

No	Nilai <i>Post Test</i>	Katagori	Frekuensi	%
1	79,89 - ke atas	Atas/tinggi	5	20,83 %
2	65,08 - 79,88	Tengah/sedang	12	50,00 %
3	65,07 - ke bawah	Bawah/rendah	7	29,17 %
Jumlah			24	100%

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *post test* siswa Kelas IVB, terdapat 5 siswa di kelompok atas/tinggi (20,83%), 12 siswa di kelompok tengah/sedang (50%), dan 7 siswa di kelompok bawah/rendah (29,17%).

D. Analisis Data Penelitian

1. Uji prasyarat

a. Uji normalitas data

Untuk melakukan uji normalitas data variabel terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor total. Dari tabulasi nilai *post test*, selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah :

- 1) Menentukan jumlah kelas interval. Untuk pengujian normalitas dengan Chi Kuadrat, jumlah kelas interval ditetapkan = 6. Hal ini sesuai dengan 6 bidang yang ada pada Kurve Normal Baku.
- 2) Menentukan panjang kelas interval.

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{6 \text{ (Jumlah kelas interval)}} \\ &= \frac{100 - 60}{6} = 6,67 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

- 3) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat hitung.

Tabel 4.17
Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data
Dengan Chi Kuadrat

Interval	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
60 – 66	3	1	2	4	4
67 – 73	8	3	5	25	8,3
74 – 80	9	8	1	1	0,13
81 – 87	1	8	-7	49	6,13
88 – 94	2	3	-1	1	0,33
95 – 101	1	1	0	0	0
Jumlah	24	24	0	80	18,89

Keterangan:

f_o = Frekuensi/Jumlah data hasil *posttest*

f_h = Frekuensi yang diharapkan (persentase luas tiap bidang dikalikan dengan n)

$f_o - f_h$ = Selisih data f_o dengan f_h

4) Menghitung f_h (frekuensi yang diharapkan)

a) Baris pertama dari atas $2,7\% \times 24 = 0,65$ dibulatkan menjadi 1

b) Baris kedua dari atas $13,53\% \times 24 = 3,25$ dibulatkan menjadi 3

c) Baris ketiga dari atas $34,13\% \times 24 = 8,19$ dibulatkan menjadi 8

d) Baris keempat dari atas $34,13\% \times 24 = 8,19$ dibulatkan menjadi 8

e) Baris kelima dari atas $13,53\% \times 24 = 3,25$ dibulatkan menjadi 3

- f) Baris keenam dari atas $2,7\% \times 24 = 0,65$ dibulatkan menjadi 1
- 5) Memasukkan harga f_h ke dalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung $(f_o - f_h)^2$ dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ adalah Chi Kuadrat (X^2) hitung.
- 6) Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil daripada harga Chi Kuadrat tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal.

Dalam perhitungan ditemukan Chi Kuadrat hitung = 18,89. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel dengan dk (derajat kebebasan) $24 - 1 = 23$. Berdasarkan Tabel Chi Kuadrat, dapat diketahui bahwa bila $dk = 23$ dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga Chi Kuadrat tabel = 35,172. Karena harga Chi Kuadrat hitung (18,89) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (35,172), maka distribusi data nilai statistik 24 siswa tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas varians (kuadrat dari simpangan baku)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answers* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seluma.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answers* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seluma.

Untuk menentukan rumus *t-test*, akan dipilih untuk pengujian hipotesis, maka perlu diuji dulu varians kedua sample homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F, yaitu:

1) Mencari varians S_1^2 yaitu simpangan baku nilai *post test* Kelas IV.A, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_1^2 &= S_1 \times S_1 \\ &= 9,91 \times 9,91 \\ &= 98,21 \end{aligned}$$

2) Mencari varians S_2^2 yaitu simpangan baku nilai *post test* Kelas IV.B, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_2^2 &= S_2 \times S_2 \\ &= 7,40 \times 7,40 \\ &= 54,76 \end{aligned}$$

Kemudian dihitung varians nya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\ &= \frac{98,21}{54,76} \\ &= 1,79 \end{aligned}$$

Harga F hitung perlu dibandingkan dengan F tabel, dengan dk pembilang (24-1) dan dk penyebut (24-1). Berdasarkan

dk pembilang 23 dan dk penyebut 23, dengan taraf kesalahan 5%, maka harga F tabel adalah 1,89 (harga antara pembilang 19 dan 25). Karena F hitung lebih kecil dari F tabel ($1,79 < 1,89$), maka artinya varians homogen.

2. Mencari Interpretasi terhadap “t”

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answers* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seluma adalah dengan menggunakan rumus *Separated Varians*, yaitu:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{75,42 - 66,67}{\sqrt{\frac{98,21}{24} + \frac{54,76}{24}}} \\
 &= \frac{8,75}{\sqrt{4,09 + 2,28}} \\
 &= \frac{8,75}{\sqrt{6,37}} = \frac{8,75}{2,52} = 3,47
 \end{aligned}$$

Nilai t di atas selanjutnya dibandingkan dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 24 + 24 - 2 = 46$. Dengan $dk = 46$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka $t_{\text{tabel}} = 2,00$. Dengan demikian, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,47 > 2,00$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *giving question and getting*

answers terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seluma, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

E. Pembahasan Penelitian

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.⁶¹ Fungsi model pembelajaran yaitu guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁶²

Model pembelajaran *giving questions and getting answers* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran. Artinya, peserta didik mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model ini dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.

⁶¹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.143

⁶²Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h. 46.

Menurut Agus Suprijono, model pembelajaran *giving questions and getting answers* merupakan model yang sangat baik digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan. Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dengan peserta didik. Kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri peserta didik. Model pembelajaran *giving questions and getting answers* dilakukan bersamaan antara metode tanya jawab dengan metode ceramah, agar peserta didik tidak dalam keadaan *blank mind*. Metode ceramah sebagai dasar agar peserta didik mendapatkan pengetahuan dasar (*prior knowledge*).⁶³

Menurut Suyadi, sebagaimana dikutip Syifa Alinda Muthia, bahwa diantara keunggulan pembelajaran *giving question and getting answers* yaitu:

- 1) Peserta didik dapat belajar dengan cara yang sangat menyenangkan sehingga materi sesulit apapun tidak sempat “mengernyitkan” kening mereka;
- 2) Aktivitas yang ditimbulkan dalam pembelajaran *giving question and getting answers* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, karena gerakan dapat “mengikat” daya ingat pada memori jangka panjang; dan
- 3) Pembelajaran *giving question and getting answers* dapat memotivasi peserta didik lebih maksimal sehingga dapat menghindarkan peserta didik dari sikap malas, mengantuk dan sejenisnya.⁶⁴

⁶³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning ...*, h. 22.

⁶⁴ Syifa Alinda Muthia, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer terhadap Kemampuan Proses Kognitif IPA Siswa Kelas 4 MI/SD (Studi di MI Tarbiyatul Islamiyah Jagakarsa Jakarta Selatan)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 14.

Berdasarkan uraian di atas bahwa model pembelajaran *giving questions and getting answers* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, karena gerakan dapat mengikat daya ingat pada memori jangka panjang siswa, sehingga berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar IPA siswa Kelas IV.A SD Negeri 2 Seluma yang merupakan kelas eksperimen pada penelitian ini yang peneliti terapkan model pembelajaran *giving questions and getting answers*. Setelah peneliti berkolaborasi dengan guru membelakakan model pembelajaran *giving questions and getting answers* di kelas eksperimen (Kelas IV.A), peneliti memberikan soal *post test* mata pelajaran IPA dengan hasil berikut ini:

Tabel 4.18
Frekuensi Nilai *Post Test* Siswa Kelas IV.A
(Kelas Eksperimen)

No	Nilai <i>Post Test</i>	Katagori	Frekuensi	%
1	85,36 - ke atas	Atas/Tinggi	3	12,50 %
2	65,53 - 85,35	Tengah/Sedang	18	75,00 %
3	65,52 - ke bawah	Bawah/Rendah	3	12,50 %
Jumlah			24	100%

Sebagai bahan pembandingan dengan kelas eksperimen, peneliti juga melakukan penelitian di Kelas IV.B SD Negeri 2 Seluma yang merupakan kelas kontrol pada penelitian ini. Pada kelas ini, peneliti menerapkan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru pada pembelajaran IPA yaitu metode ceramah. Setelah peneliti membelakakan

metode ceramah di kelas kontrol (Kelas IV.B), peneliti memberikan soal *post test* mata pelajaran IPA dengan hasil berikut ini:

Tabel 4.19
Frekuensi Nilai *Post Test* Siswa Kelas IV.B
(Kelas Kontrol)

No	Nilai <i>Post Test</i>	Katagori	Frekuensi	%
1	79,89 - ke atas	Atas/tinggi	5	20,83 %
2	65,08 - 79,88	Tengah/sedang	12	50,00 %
3	65,07 - ke bawah	Bawah/rendah	7	29,17 %
Jumlah			24	100%

Berdasarkan kedua tabel frekuensi nilai *post test* siswa Kelas IV.A dan Kelas IV.B di atas terbukti bahwa hasil belajar IPA siswa Kelas IV.A (kelas eksperimen) yang menerapkan model pembelajaran *giving questions and getting answers* lebih tinggi nilainya dibandingkan hasil belajar IPA siswa Kelas IV.B (kelas kontrol) yang menerapkan metode konvensional yang biasa diterapkan guru yaitu metode ceramah.

Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *giving questions and getting answers* dilakukan bersamaan antara metode tanya jawab dengan metode ceramah sehingga mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa. Keunggulan dari model pembelajaran *giving question and getting answers* salah satunya yaitu siswa dapat belajar dengan cara yang sangat menyenangkan sehingga materi sesulit apapun tidak sempat “mengernyitkan” kening mereka. Hal itu sebagaimana hasil pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran *giving questions and getting answers* berlangsung di kelas

eksperimen (Kelas IV.A). Peneliti dan guru menerapkan model pembelajaran *giving question and getting answers* sebanyak 4 (empat) pertemuan dengan pertimbangan mengacu pada Silabus mata pelajaran IPA Kelas IV dimana terdapat 4 (empat) indikator pencapaian kompetensi dasar pada pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan yang dibagi menjadi 4 (empat) sub tema pembahasan, yaitu: 1) Mengidentifikasi bagian akar tumbuhan dan fungsinya bagi tumbuhan itu sendiri; 2) Mengidentifikasi bagian batang tumbuhan dan fungsinya bagi tumbuhan itu sendiri; 3) Mengidentifikasi bagian daun tumbuhan dan fungsinya bagi tumbuhan itu sendiri; dan 4) Mengidentifikasi bagian bunga dan buah tumbuhan dan fungsinya bagi tumbuhan itu sendiri.

Hasil pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran *giving questions and getting answers* pada setiap pertemuannya yaitu para siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran *giving questions and getting answers* pada pembahasan sub tema tentang mengidentifikasi bagian akar tumbuhan dan fungsinya, diawali dengan guru menjelaskan terlebih dahulu struktur dan kegunaan akar pada tumbuhan dengan memperlihatkan gambar-gambar akar dan bentuknya. Setelah itu guru memberikan dua buah kertas kecil (kartu indeks) dengan bentuk dan warna yang berbeda untuk meminta siswa menuliskan pertanyaan (materi yang belum dipahami) dan pernyataan (materi yang telah dipahami). Setelah siswa selesai menulis pertanyaan dan pernyataan di kartu indeks, lalu guru meminta siswa untuk membuat kelompok berdasarkan hitungan 1 sampai dengan 5.

Setelah menghitung selesai, terbentuklah 6 kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa di setiap kelompoknya. Setelah siswa sudah berkumpul bersama kelompoknya, siswa melakukan diskusi untuk memilih pertanyaan dan pernyataan di kartu indeks yang akan diajukan kepada teman kelompok lain. Guru memberikan waktu 2 menit untuk mendiskusikan hal tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan dan pernyataan di kartu indeks. Setelah salah satu kelompok mengajukan pertanyaan mengenai struktur dan kegunaan akar pada tumbuhan, guru meminta kelompok lain untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan. Selesai mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh teman kelompok lain, guru memberikan penguatan dari jawaban tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran *giving questions and getting answers* di kelas eksperimen berlangsung dengan suasana menyenangkan sehingga memotivasi siswa lebih maksimal dan aktif belajar dan menghindarkan siswa dari sikap malas, mengantuk dan merasa bosan pada pelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa juga menjadi maksimal sesuai dengan kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *giving question and getting answers*, bahwa aktivitas yang ditimbulkan dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, karena gerakan dapat mengikat daya ingat pada memori jangka panjang sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen (IV.A) yang menerapkan model pembelajaran *giving*

question and getting answers pada pembelajaran IPA nilai hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (IV.B) yang tidak menerapkan model pembelajaran *giving question and getting answers*. Berdasarkan hasil analisis data yaitu bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,47 > 2,00$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yakni bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answers* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seluma.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answers* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Seluma. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *post test* yang telah diperoleh Kelas IV.A dengan nilai rata-rata sebesar 75,42 dan Kelas IV.B dengan nilai rata-rata yaitu 71,58 dengan hasil uji hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,47 > 2,00$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Dengan demikian angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA Kelas IV di SD Negeri 2 Seluma antara penerapan model pembelajaran *giving question and getting answers* dengan penerapan pembelajaran konvensional.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Seluma, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sekolah

Sekolah senantiasa mendukung dan memfasilitasi guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

2. Guru

Guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif, salah satunya menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* untuk meningkatkan keaktifan siswa dan siswa tidak mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

3. Siswa

Siswa hendaknya lebih aktif lagi tanpa harus adanya motivasi atau dorongan dari guru dan bisa lebih fokus lagi dalam memperhatikan materi yang sedang dijelaskan.

4. Peneliti

Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai wawasan untuk menambah ilmu pengetahuan dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answer* pada materi pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Pupuh, & M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Mujib, Abdul, & Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muthia, Syifa Alinda. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer terhadap Kemampuan Proses Kognitif IPA Siswa Kelas 4 MI/SD (Studi di MI Tarbiyatul Islamiyah Jagakarsa Jakarta Selatan)*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sam's, Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, Sri, dan Suparsono. 2007. *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, Nunuk, dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 2009. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.